

# Hubungan Sikap Dan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 6 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2023

## The Relationship Of Attitudes And Consumption Of Fe Tablets With The Incidence Of Anemia In Adolescent Girls At SMPN 6 Tapung Tapung District Kampar District 2023

Sari Naldaroz<sup>1\*</sup>, Dewi Anggriani Harahap<sup>2</sup>, Syukrianti Syahda<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Diploma IV Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>2,3</sup> Program Studi Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

### ABSTRACT

Juvenile anemia is where the amount of hemoglobin in the blood is less than normal, namely  $<12\text{g/dL}$ , anemia occurs when the body does not have enough erythrocytes, this causes the body to produce too few erythrocytes and the use of erythrocytes increases. Factors that can cause the high incidence of anemia in adolescent girls are, lack of intake of iron and other nutrients, for example vitamin A, vitamin C, folate, vitamin B12. The aim is to determine the relationship between attitudes and consumption of Fe tablets with anemia in adolescent girls in SMP N 6 Tapung. This type of research uses quantitative, analytical research with a cross sectional design. The population in this study was all 100 young women in classes 1 and 2 of SMP Negeri 6 Tapung. The sample in this study used a total sampling technique, namely 100 young women in classes 1 and 2 of SMP Negeri 6 Tapung. The analysis in this study was univariate and bivariate analysis. The results of this study found a relationship between attitudes and the incidence of anemia in adolescent girls with a  $p$  value = 0.002, and there was a relationship between consumption of Fe tablets and the incidence of anemia in adolescent girls with a  $p$  value = 0.001. It is recommended to schools that the results of this research can be used as material for consideration in taking early action in disseminating information to teenage female students, regarding the importance of health in order to improve the quality and integrity of female students in carrying out their education.

**Keywords:** Attitudes and Consumption of Fe 1 Tablets, Anemia in Adolescent Girls

### ABSTRAK

Anemia remaja adalah dimana keadaan jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal yaitu  $<12\text{g/dL}$ , anemia terjadi ketika tubuh tidak memiliki jumlah eritrosit yang cukup, hal ini menyebabkan tubuh memproduksi eritrosit terlalu sedikit dan penggunaan eritrosit menjadi meningkat. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri yaitu, kurangnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya, misalnya vitamin A, vitamin C, folat, vitamin B12 Tujuan untuk mengetahui hubungan sikap dan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada remaja putri di SMP N 6 Tapung. jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di kelas 1 dan 2 SMP Negeri 6 Tapung sebanyak 100 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik total sampling* yaitu dimana seluruh remaja putri yang ada di kelas 1 dan 2 SMP Negeri 6 Tapung sebanyak 100 orang, analisa dalam penelitian ini analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini didapatkan hubungan antara hubungan sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri dengan nilai  $p$  value = 0,002, dan ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri dengan nilai  $p$  value = 0,001. Disarankan kepada pihak sekolah hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam acuan mengambil tindakan dini dalam menyebarkan informasi terhadap siswi remaja, bahwa pentingnya kesehatan untuk guna meningkatkan kualitas dan integritas siswi dalam menjalankan masa pendidikannya

**Kata Kunci :** Sikap dan Komsumsi Tablet Fe 1, Anemia pada Remaja Putri

Correspondence : Sari Naldaroz

Email : [sari.nelda.roza179@gmail.com](mailto:sari.nelda.roza179@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Masa remaja ialah masa terjadinya perubahan yang berlangsung cepat dalam hal perkembangan fisik, serta psikososial. Masa ini ditandai dengan banyak perubahan mulai dari penambahan massa otot, jaringan lemak tubuh, dan perubahan hormon. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi kebutuhan gizi. Beberapa masalah gizi dan kesehatan pada masa remaja mulai dari gangguan makan, obesitas, dan anemia (Hardiansyah, 2016).

Anemia remaja adalah dimana keadaan jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal yaitu  $<12\text{g/dL}$ , anemia terjadi ketika tubuh tidak memiliki jumlah eritrosit yang cukup, hal ini menyebabkan tubuh memproduksi eritrosit terlalu sedikit dan penggunaan eritrosit menjadi meningkat. (Hardiansyah, 2016). Faktor- faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri yaitu , kurangnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya, misalnya vitamin A, vitamin C, folat, vitamin B12 (Nasrullah, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2021, prevalensi anemia pada remaja yaitu 29,9% (WHO, 2021). Berdasarkan hasil laporan Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data provinsi Riau prevalensi remaja yang mengalami anemia sebesar 25,1%, dan 19,4% berada pada usia 15-24 tahun (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2021).

Berdasarkan data dari 31 puskesmas Kabupaten Kampar tahun 2022, total keseluruhan kasus anemia pada remaja putri berjumlah 220 kasus. Puskesmas dengan kasus kejadian anemia tertinggi pada remaja putri yaitu Perhentian raja sebesar (10,6%), Tapung (1,07%) berada di urutan ke 7, dan 10 puskesmas lainnya tidak ditulis, karena tidak ada kasus kejadian anemia remaja putri.

Adapun dampak dari anemia pada remaja putri yaitu menurunnya produktifitas bekerja, prestasi belajar, dan rendahnya sistem imunitas (profil kesehatan provinsi riau, 2019). Remaja putri yang mengalami anemia pada saat menjadi ibu hamil akan berisiko melahirkan BBLR dan *stunting* (Trysnawati, 2022). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan remaja putri di SMP N 6 Tapung yang mengalami anemia mereka sering mengeluh pusing, mata berkunang kunang, kelopak mata, bibir, kulit menjadi pucat, lesuh, lemah, letih, lelah, dan lunglai, dan juga memperbesar resiko kematian saat melahirkan.

Kementerian Kesehatan telah melakukan intervensi spesifik dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri. Kemudian kemenkes juga melakukan penanggulangan anemia melalui edukasi dan promosi gizi seimbang dan fortifikasi pada bahan makanan serta penerapan hidup bersih dan sehat, kementerian kesehatan telah menyelesaikan proses rencana strategis (Restra) tahun 2020- 2024, dalam program pelayanan peduli kesehatan remaja, disebutkan bahwa target nasional cakupan pemberian tablet tambah darah ialah 58%, dalam kurun waktu satu tahun (Renstra kemenkes, 2020).

Adapun faktor yang mempengaruhi anemia remaja putri antara lain, tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, pola menstruasi, pola makan yang kurang baik, kurangnya asupan vitamin dan asam folat dan sikap remaja putri akibat kurangnya penyampaian informasi tentang anemia (Nurjannah, 2018). Sikap berpengaruh pada kebiasaan konsumsi tablet Fe, karena sikap yang baik terbukti menciptakan kepatuhan dan kesadaran yang tinggi tentang mengkonsumsi tablet Fe, (Fallis, 2021). Menurut penelitian (Caturiyantiningtiyas, 2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kejadian anemia di SMA Negeri 1 Polokarto dengan nilai  $0,03 < 0,05$ .

Tablet Fe merupakan tablet suplementasi pencegahan anemia pada remaja putri, setiap tablet Fe mengandung Fero sulfat 200mg atau setara 60mg besi elemental dan 0,25mg asam folat yang diberikan kepada remaja putri. Dosis yang diberikan sebanyak 1 tablet perminggu, tablet Fe dapat membantu memenuhi kebutuhan zat gizi pada remaja putri karena lebih mudah diserap oleh tubuh (Utami, 2019).

Menurut penelitian (Utami,2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia remaja putri di SMK NU Ungaran, diperoleh *p-value* 0,001 dengan nilai OR 6,96, memiliki arti bahwa remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe berisiko 6,96 kali lebih besar mengalami kejadian anemia, dibandingkan remaja putri yang mengkonsumsi tablet Fe kategori baik.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMP N 6 Tapung kecamatan tapung kabupaten Kampar tahun 2023, dari hasil pemeriksaan Hb dengan menggunakan alat easy touch dari hasil pemeriksaan tersebut didapatkan dari 10 orang remaja putri 6 diantaranya anemia dengan kadar hemoglobin <11 g/dL dan 4 orang >11 g/dL, dan berdasarkan studi wawancara dengan menggunakan kuesioner dari 10 orang 7 diantaranya bersikap negative dan 3 positif dan konsumsi tablet Fe dari 10 orang remaja putri 7 yang tidak mengkonsumsi tablet Fe dan 3 orang remaja putri yang mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sikap dan Konsumsi Tablet Fe dengan kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP N 6 Tapung Tahun 2023.”

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini seluruh remaja putri yang ada di kelas 1 dan 2 SMP Negeri 6 Tapung sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling* yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah populasi yaitu 100 responden. Kriteria sampel penelitian: inklusi adalah seluruh siswi yang ada di SMPN 3 Perhentian Raja, sudah menarache dan bersedia menjadi responden dan eksklusi adalah siswi yang tidak hadir saat penelitian dilakukan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan Hb digital kemudian data dianalisis secara Univariat dan Bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang tua Remaja Putri di SMP N 6 Tapung

karakteristik	f	%
<b>Pendidikan orang tua</b>		
SD	51	51,0
SMP	30	30,0
SMA	14	14,0
S1	5	5,0
Total	100	100
<b>Pekerjaan orang tua</b>		
PNS	5	5,0
Petani	47	47,0
Pedagang	16	16,0
Wiraswasta	32	32,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 100 remaja putri terdapat 51 (51,0%) orang tua berpendidikan SD, 47 (47,0%) bekerja sebagai petani.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dan konsumsi tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMP Negeri 6 Tapung Tahun 2023.**

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<b>Negatif</b>	<b>54</b>	<b>54,0</b>
2.	Positif	46	46,0
Total		100	100
<b>Konsumsi tablet Fe</b>			
1.	<b>Tidak konsumsi</b>	<b>57</b>	<b>57,0</b>
2.	Konsumsi	43	43,0
Total		100	100
<b>Anemia</b>			
1.	Tidak anemia	46	46,0
2.	<b>Anemia</b>	<b>54</b>	<b>54,0</b>
Total		100	100

Berdasarkan tabel 2 dari 100 responden terdapat 54 orang (54,0%) yang bersikap positif, 57 (57,0%) yang tidak konsumsi tablet Fe dan 54 ( 54,9%) orang yang mengalami anemia.

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 3 Hubungan Sikap Dengan Kejadian Anemia pad Remaja Putri di SMPN 6 Tapung Tahun 2023.**

Sikap	Kejadian Anemia				Total	P Value	POR CL 95%
	anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Negatif	40	74,1	14	25,9	54	100	0,000 6,531 (2,724-15,659)
Positif	14	34,1	32	65,9	46	100	
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>54,0</b>	<b>46</b>	<b>46,0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 3 dapat dilihat dari 54 responden yang bersikap negatif terdapat 14 orang (25,9%) yang tidak anemia dan dari 46 responden yang bersikap positif terdapat 14 orang (34,1%) yang anemia. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,000 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 6 Tapung Tahun 2023. Analisis keterangan hubungan dua variabel didapatkan nilai *Prevalensi Odds Ratio* atau (POR) (95% CI : 2,724-15,659 ) artinya responden yang bersikap negatif lebih berisiko anemia 6,531 kali di dibandingkan responden yang bersikap positif.

**Tabel 4 Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di SMP Negeri 6 Tapung Tahun 2023.**

Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia				Total		P Value	POR CL 95%
	anemia		Tidak anemia		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Konsumsi	38	66,7	19	33,3	57	100	0,006	3,375 (1475-7725)
Konsumsi	16	37,2	27	62,8	43	100		
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>54,0</b>	<b>46</b>	<b>46,0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>		

Dari tabel 4 dapat dilihat dari 57 responden yang tidak mengkonsumsi tablet Fe terdapat 19 orang (33,3%) yang tidak anemia dan dari 43 responden yang mengkonsumsi tablet Fe terdapat 16 orang (37,2%) yang anemia. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,001 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 6 Tapung Tahun 2023. Analisis keterangan hubungan dua variabel didapatkan nilai *Prevalensi Odds Ratio* atau (POR) (95% CI : 1475-7725) artinya responden yang tidak mengkonsumsi tablet Fe lebih berisiko anemia 3,375 kali di bandingkan responden yang mengkonsumsi tablet Fe.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Sikap Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 6 Tapung Tahun 2023

Pada tabel 3 dari 54 responden yang bersikap negatif terdapat 14 orang (25,9%) yang tidak anemia dan dari 46 responden yang bersikap positif terdapat 14 orang (30,4%) yang anemia. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,000 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 6 Tapung Tahun 2023. Analisis keterangan hubungan dua variabel didapatkan nilai *prevalensi Odds Ratio* atau (POR) (95% CI :2,724-15,659) artinya responden yang bersikap negatif lebih berisiko anemia 6,531 kali di bandingkan responden yang bersikap positif.

Sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2015). Sikap remaja putri yang harus dimiliki mengenai anemia adalah sikap remaja putri terhadap pernyataan mengenai anemia, yang meliputi gejala dan tanda, penyebab, dan upaya pencegahan. Pada penelitian ini sikap siswi terbukti berhubungan dengan asupan zat besi pada remaja, namun, tidak dengan sikap ibu. Sikap seseorang terhadap makanan akan mempengaruhi pemilihan makanan dan berdampak pada asupan gizi (Pratiwi, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Laksmi & Yenie, 2018) diketahui bahwa sikap yang kurang terhadap anemia dapat menyebabkan asupan yang kurang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap ibu yaitu kebudayaan ibu menjunjung tinggi adat istiadat dan masih memegang teguh kebiasaan pantangan larangan dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap sikap dari berbagai masalah karena kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri yaitu salah satunya sikap (Wandasari, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2017) dengan judul “ hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Anemia Remaja Putri di SMAS PGRI 6 Banjarmasin” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia.

Berdasarkan hasil penelitian dari 54 responden yang bersikap negatif terdapat 14 orang (25,9%) yang tidak anemia hal ini dikarenakan dari 14 siswi tersebut terdapat 4 siswi dengan tingkat pendidikan ibu yang tinggi. Hal ini dikarenakan Orang tua (ibu) yang berpendidikan tinggi akan lebih memperhatikan pola makan anaknya dikarenakan mereka mengetahui asupan nutrisi yang diperlukan oleh anaknya. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi status anemia seseorang sehubungan dengan pemilihan makanan yang dikonsumsi.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi pengetahuan dan informasi tentang gizi yang lebih baik dibandingkan seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Pilihan konsumsi makanan seseorang selain dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, juga dipengaruhi oleh wilayah seseorang tinggal dalam hal ketersediaan pangan (Kubillawati & Diah, n.d.). Hal ini sesuai dengan penelitian Gunatmaningsih (2007) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia. Hal ini juga sesuai dengan Bapelkes (2004), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan keluarga terutama pendidikan ibu mempengaruhi status kesehatan keluarga untuk mencapai status kesehatan keluarga sehat secara optimal. Serta tidak sesuai juga dengan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal diharapkan semakin tinggi pula tingkat pendidikan kesehatannya, karena tingkat pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor kesehatan (Kubillawati & Diah, n.d.).

Menurut asumsi peneliti selain pendidikan orang tua, kesenjangan tersebut dapat terjadi karena remaja putri mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, hal tersebut dapat diketahui dari rekapitulasi kuesioner remaja yang bersikap negatif tapi tidak anemia berjumlah 10 siswi menyatakan sangat setuju bahwa remaja putri mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi. kekurangan zat gizi dalam makanan yang dikonsumsi sehari-hari, hal ini menyebabkan kekurangan zat besi dalam tubuh, sehingga tubuh tidak dapat membuat sel darah merah yang sehat. Jika memiliki sel darah merah yang kurang sehat dari seharusnya, organ-organ dan jaringan didalam tubuh tidak mendapatkan oksigen yang cukup untuk menjalankan fungsinya, sehingga terjadi anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tania, 2018) yang berjudul Hubungan Asupan zat besi protein dan vitamin C dengan kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Yamas Jakarta Timur Tahun 2018 yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan asupan zat besi dengan kejadian anemia dengan nilai ( $P=0,001$ ).

Berdasarkan hasil dari 46 responden yang bersikap positif terdapat 14 siswi (30,4%) yang mengalami anemia. Hal ini dikarenakan dari 14 orang tersebut secara keseluruhan tingkat pendidikan orang tua siswi berada dalam kategori rendah (SD dan SMP). Pendidikan merupakan modal dasar penunjang tingkat sosial ekonomi, sehingga pendidikan orang tua dapat mempengaruhi status gizi anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang baik dapat memberikan pengaruh dalam mendidik, agar anak dapat memiliki pengetahuan dalam menjaga asupan nutrisi. Rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan sejalan dengan kemampuan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Hal ini berarti semakin rendah pula kemampuannya dalam mempertahankan kondisi kesehatannya agar tidak terkena anemia. Aprianingsih dkk, (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa mayoritas responden berpengetahuan rendah terhadap anemia karena kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang anemia. Kurangnya pengetahuan tentang anemia, kemudian membuat orang tua salah memahami dan menilai putri mereka tidak memiliki permasalahan anemia (Palimbong et al., 2023).

### **Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di SMP Negeri 6 Tapung Tahun 2023.**

Pada tabel 4 dari 57 responden yang tidak mengkonsumsi tablet Fe terdapat 19 orang (33,3%) yang tidak anemia dan dari 43 responden yang mengkonsumsi tablet Fe terdapat 16 orang (37,2%) yang anemia. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,001 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 6 Tapung Tahun 2023. Analisis keterangan hubungan dua variabel didapatkan nilai *prevalensi Odds Ratio* atau (POR) (95% CI : 1475-7725) artinya responden yang tidak mengkonsumsi tablet Fe lebih berisiko anemia 3,375 kali dibandingkan responden yang mengkonsumsi tablet Fe.

Tablet Fe merupakan bagian penting dari hemoglobin, mioglobin, dan enzim, namun tablet fe ini tergolong esensial sehingga harus disuplai dari makanan. Simpanan Fe di dalam tubuh sangat diperlukan terutama pada wanita untuk menjaga keseimbangan pada saat konsumsi tablet Fe. Simpanan rata-rata tablet Fe pada wanita sebesar 300mg. sedangkan pada laki-laki sebesar 1000 mg. Kehilangan tablet Fe per hari I

mg, namun pada wanita kehilangan bisa mencapai dua kali lipat disebabkan oleh menstruasi (Gizi FKM U1,2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami, 2019) pada variabel konsumsi tablet Fe terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dan ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK NU Ungaran Tahun 2019. Hasil statistic menunjukkan bahwa Hasil uji Chi Square menggunakan Continuity Correction diperoleh p-value 0,001 dengan nilai OR 6,96. Oleh karena  $p\text{-value } 0,001 < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK NU Ungaran. Nilai OR 6,96 memiliki arti bahwa remaja putri yang kurang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe beresiko 6,96 kali lebih besar mengalami kejadian anemia, dibandingkan remaja putri yang mengkonsumsi tablet Fe kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari 57 responden yang tidak mengonsumsi tablet Fe terdapat 19 (33,3 %) siswi yang tidak mengalami anemia. Hal ini dikarenakan dari 19 siswi tersebut terdapat 2 siswi dengan orang tua dengan pekerjaan PNS, karena penghasilan yang didapatkan lebih jelas sehingga pemenuhan kebutuhan lebih merata, pendapatan keluarga merupakan cerminan mampu tidaknya keluarga dalam menyediakan kebutuhan makanan di tingkat rumah tangga yang nantinya berkaitan dengan kejadian kekurangan zat gizi terutama zat gizi besi. Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi kejadian anemia, karena penghasilan orang tua yang memiliki pekerjaan tetap dapat memenuhi kebutuhan makanan yang bermutu pada keluarganya, sehingga kejadian anemia lebih banyak terjadi pada kelompok orang tua yang berpenghasilan tidak tetap (Oktalina, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian (Palimbong et al., 2023) yang berjudul Peran Sosial Budaya Terhadap Anemia Remaja Putri Di Pulau Morotai Selatan Tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia pada remaja dengan nilai  $p\text{-value } (P=0,000)$ .

Menurut asumsi peneliti selain pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua juga mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri, dari 17 siswi terdapat orang tua dengan kategori pendidikan yang rendah. Pendidikan merupakan modal dasar penunjang tingkat sosial ekonomi, sehingga pendidikan orang tua dapat mempengaruhi status gizi, orang tua dengan tingkat pendidikan yang baik dapat memberikan pengaruh dalam mendidik, agar anak dapat memiliki pengetahuan dalam mencegah nutrisi, rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan sejalan dengan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Hal ini berarti semakin rendah kemampuannya dalam mempertahankan kondisi kesehatannya agar tidak terkena anemia (Palimbong et al., 2023) hal ini sejalan dengan penelitian (Handayani & Sepduwiana, 2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan Remaja dan Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019 diperoleh nilai  $p=0.01 (<0.05)$  artinya, ada Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir yang menyatakan pendidikan ibu dapat menentukan pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan menu makanan bagi keluarganya yang akan berpengaruh terhadap status gizi kesehatan pada semua anggota keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 43 responden yang mengonsumsi tablet Fe terdapat 16 (37,2%) siswi yang mengalami anemia. Hal ini dikarenakan dari 16 siswi tersebut secara keseluruhan tingkat pekerjaan orang tua siswi termasuk ke dalam pekerjaan tidak menetap atau rendah. Dalam penelitian ini pekerjaan tidak tetap dikategorikan tani/buruh, dan wiraswasta karena penghasilan dari pekerjaan yang dilakukan tidak tetap bahkan tidak bisa diprediksi bisa lebih kecil bahkan lebih besar sehingga pemenuhan kebutuhan tidak merata (Oktalina, 2011).

## SIMPULAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang "Hubungan Sikap Dan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP N 6 Tapung" maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil program SPSS 17.00 sebagai Berikut:

- 6.1.1. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri SMP N 6 Tapung dengan nilai  $p = 0,000$
- 6.1.2. Ada hubungan yang signifikan antara Konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri SMP N 6 Tapung dengan nilai  $p = 0,001$

## KONFLIK KEPENTINGAN

Pada saat peneliti melakukan penelitian tidak terdapat konflik atau pun masalah

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pintu surgaku, ibunda tercinta Heni Meiroza, beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tak henti memberikan semangat dan dukungan serta doa yang selalu mengiringi langkah saya sehingga saya bisa menyelesaikan laporan hasil peneliti ini.
2. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M.Keb dan Ibu Syukrianti Syahda, SST, M.Kes pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dalam materi, meluangkan waktu, pikiran, bimbingan serta arahan dan membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah. (2022). Laporan Penelitian Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya.
- Andani, Y., Esmianti, F., Haryani, S., Politeknik, Y., Kemenkes, K., Jurusan, B., Curup, K., Saptia, J., & Curup, M. (N.D.). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Di Smp Negeri 1 Kapahiang. In Desember (Vol. 5, Issue 2).
- Anggriani, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 1 Bangko.
- Astuti, R. Y. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Puteri Di Smas Pgri 6 Banjarmasin.
- Boli, E. B., Al-Faida, N., & Ibrahim, N. S. I. (2022). Konsumsi Tablet Tambah Darah , Kebiasaan Minum Teh. *Jurnal Human Care*, 7(1), 141–145. [Http://Dx.Doi.Org/10.32883/Hcj.V7i1.1617](http://Dx.Doi.Org/10.32883/Hcj.V7i1.1617)
- Caturiyantiningtiyas, T. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Kelas X Dan XI SMA NEGERI 1 Polokarto. *Jurnal UMS*, 1–11.
- Dewi. (2011). Hubungan Sarapan Dengan Status Anemia. 8–37. [Http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/1227/3/BAB II.Pdf](http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/1227/3/BAB%20II.Pdf)
- Dinas Kesehatan Surakarta. (2020). Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri.
- Duwah, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Smpn 1 Kubu Babussalam. <https://Repository.Universitaspahlawan.Ac.Id/835/>



- Fallis, A. . (2021). Pengaruh Pendidikan Dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Tablet Tambah Darah Dan Anemia. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Handayani, E. Y., & Sepduwiana, H. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Dan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Martenity And Neonatal*, 7(2), 466–474. [Http://E-Journal.Upp.Ac.Id/Index.Php/Akbd/Article/View/1912](http://E-Journal.Upp.Ac.Id/Index.Php/Akbd/Article/View/1912)
- Hardiansyah, M. (2016). Ilmu Gizi (M. Prof. Dr Hardinsyah, M.S & I Dewa Nyoman Suprariasa (Ed.)). Buku Kedokteran EGZ.
- Kemendes. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri Pada Masa Pandemi COVID-19 Bagi Tenaga Kesehatan.
- Kubillawati, S., & Diah, W. (N.D.). Perbedaan Jenis Kelamin, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu Dan Kebiasaan Sarapan Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja.
- Mardiyah. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Remaja Putri Di Mts Negeri 2 Kota Tasikmalaya. 10, 6.
- Muteimanna. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Siswa Siswi Di Sma Muhammadiyah Lubuk Pakam. *Αγση*, 8(5), 55. [Http://Repo.Poltekkes-Medan.Ac.Id/Xmlui/Bitstream/Handle/123456789/1817/SKRIPSI Mutemainna.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y](http://Repo.Poltekkes-Medan.Ac.Id/Xmlui/Bitstream/Handle/123456789/1817/SKRIPSI Mutemainna.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y)
- Nasrullah, I. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja Di Indonesia. [Https://Cerdika.Publikasiindonesia.Id/Index.Php/Cerdika/Article/View/66](https://Cerdika.Publikasiindonesia.Id/Index.Php/Cerdika/Article/View/66)
- Notoatmodjo. (2014). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nur, H. (2020). Dinamika Perkembangan Remaja. In Buku Sikologi Remaja (Vol. 346, Issue ISBN 978-623-218-764-1, Pp. 1–337).
- Nurjannah, Dkk. (2018). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri SMAN 1 Piyungan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Biru*, 9(2), 214–220.
- Nuzrina, R. (2021). Hubungan, Pengetahuan, D., Terhadap, S., Konsumsi, K., Tambah, T., Between, R., Students, F., Compliance, K. O. F., Studi, P., Universitas, G., & Unggul, E. (2021). *Jurnal Riset Gizi*. *Riset Gizi*, 9(1), 22–27.
- Oktalina, E. (2011). Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2011. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*, 1–60.
- Palimbong, V., Karjoso, T. K., & Damayanti, R. (2023). Peran Sosial Budaya Terhadap Anemia Remaja Putri Di Pulau Morotai Selatan Tahun 2021. 11(1), 69–76.
- Pratiwi, V. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Anemia Dengan Asupan Zat Besi Remaja Putri Di Sma Negeri 9 Depok.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2019). Profil Kesehatan Riau.